

ANALISIS ITEM INSTRUMEN KESADARAN DIRI, MOTIVASI, DAN PERENCANAAN KARIR PENDIDIK MENGGUNAKAN APLIKASI SPSS

Handoko¹
Universitas Lampung¹
handoko@fkip.unila.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis instrumen kepercayaan diri, motivasi, dan perencanaan karir pendidikan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang bebas dari bias sehingga dalam penggunaan tidak terjadi salah penafsiran. Kesalahan dalam membuat instrumen akan membuat hasil tidak valid. Validasi instrumen perlu dilakukan untuk memastikan hasil yang terbaik. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa jurusan ilmu pendidikan, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Responden ujicoba berjumlah 100 orang dari berbagai program studi. Jumlah instrumen 90 butir yang terdiri atas tiga variabel dengan tujuh indikator. Hasil penelitian akan dilihat validitas dan reliabilitas. instrumen yang tidak memenuhi kriteria selanjutnya akan dikeluarkan karena dapat mempengaruhi kualitas penelitian.

Katakunci : Analisis Soal, Kesadaran Diri, Motivasi, Perencanaan Karir Pendidik

ABSTRACT

The study aims to analyze instruments related to self-confidence, motivation, and career planning in education. A well-designed instrument must be free from bias to prevent misinterpretation during use. Errors in instrument design can lead to invalid results. Therefore, instrument validation is necessary to ensure optimal outcomes. The research was conducted on students majoring in educational sciences within the faculty of teacher training and education. A total of 100 respondents from various study programs participated in the pilot test. The instrument consists of 90 items divided across three variables with seven indicators. The validity and reliability of the instruments will be evaluated, and those that do not meet the criteria will be excluded to maintain the quality of the research.

Keywords : Item analysis, Self-Awareness, Motivation, Educational Career Planning

PENDAHULUAN

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan dasar yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil yang diperoleh dari pengukuran yang dilakukan berulang kali. Menurut Gay,

Mills, dan Airasian (2011), validitas adalah "derajat di mana sebuah tes mengukur apa yang diklaimnya untuk diukur," sedangkan reliabilitas mengacu pada "konsistensi dari pengukuran tersebut." Jika sebuah instrumen tidak valid, hasil penelitian dapat menyesatkan karena tidak mengukur variabel yang dimaksud. Sebaliknya, instrumen yang tidak

reliabel akan menghasilkan data yang fluktuatif dan tidak konsisten.

Pentingnya validitas dan reliabilitas juga tercermin dalam upaya untuk meningkatkan generalisasi temuan penelitian. Instrumen yang valid memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi yang tepat dan dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Brown (2010) menyatakan bahwa validitas instrumen secara langsung memengaruhi makna dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Oleh karena itu, tanpa validitas yang memadai, hasil penelitian mungkin tidak dapat diandalkan untuk memengaruhi kebijakan atau praktik di lapangan. Reliabilitas, di sisi lain, memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat direplikasi, yang merupakan indikator penting dalam menilai kualitas penelitian.

Selain itu, instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel dapat merusak integritas penelitian secara keseluruhan. Kerlinger dan Lee (2000) menyatakan kesalahan dalam pengukuran dapat menyebabkan cacat serius dalam temuan penelitian. Oleh karena itu, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah langkah esensial yang harus dilakukan sebelum data dikumpulkan. Instrumen yang telah diuji validitas

dan reliabilitasnya tidak hanya memastikan bahwa hasil penelitian akurat dan konsisten, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pada temuan yang diperoleh, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai, dan emosi yang dimiliki. Kesadaran diri memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi, pengambilan keputusan, dan interaksi sosial yang efektif. Menurut Goleman (1995), kesadaran diri merupakan "*the cornerstone of emotional intelligence*," yang memungkinkan individu untuk mengenali dan mengelola emosi mereka secara efektif. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, instrumen kesadaran diri menjadi penting karena membantu individu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta memandu proses refleksi dan pembelajaran lebih lanjut.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesadaran diri harus valid dan reliabel agar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang tingkat kesadaran diri seseorang. Brown dan Ryan (2003)

menekankan bahwa "*valid and reliable self-awareness assessments are essential for understanding how individuals perceive themselves and for guiding personal growth interventions*". Dengan instrumen yang valid, peneliti dan praktisi dapat mengumpulkan data yang kredibel, yang kemudian dapat digunakan untuk merancang intervensi yang tepat, baik dalam konteks pendidikan, pengembangan karir, maupun kesejahteraan psikologis.

Selain itu, instrumen kesadaran diri yang baik dapat berfungsi sebagai alat diagnostik yang membantu individu memahami pengaruh kesadaran diri terhadap kinerja mereka di berbagai bidang. Menurut Roberts dan Stark (2008), "*self-awareness is crucial for professional development, as it is linked to improved decision-making, better leadership, and enhanced interpersonal relationships*". Instrumen yang tepat memungkinkan individu untuk mengevaluasi diri mereka dengan jujur, mengidentifikasi bias pribadi, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kompetensi diri. Oleh karena itu, pengembangan instrumen kesadaran diri yang valid dan reliabel tidak hanya penting untuk penelitian, tetapi juga untuk praktik yang

mendukung perkembangan pribadi dan profesional.

Motivasi merupakan faktor kunci yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi siswa memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat partisipasi, persistensi, dan pencapaian akademik mereka. Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi terhadap bagaimana seseorang memulai, mempertahankan, dan mengatur perilaku mereka menuju tujuan tertentu. Oleh karena itu, mengukur motivasi secara akurat melalui instrumen yang valid dan reliabel sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan individu dalam berbagai setting, termasuk pendidikan dan tempat kerja.

Instrumen motivasi yang baik harus mampu menangkap dimensi yang berbeda dari motivasi, seperti motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan motivasi amotivasi. Menurut Pintrich dan Schunk (2002), "*the accurate assessment of motivation is essential for developing interventions that can enhance learning and performance*". Instrumen yang valid

dapat membantu peneliti dan praktisi untuk mengidentifikasi faktor-faktor motivasional yang mendasari perilaku individu, sehingga memungkinkan mereka merancang program intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Instrumen ini juga penting dalam penelitian pendidikan untuk mengkaji bagaimana motivasi mempengaruhi pencapaian akademik dan pengembangan keterampilan.

Selain itu, reliabilitas dari instrumen motivasi juga penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dari waktu ke waktu dan dapat direplikasi dalam berbagai konteks. Menurut Schunk, Meece, dan Pintrich (2014), "*reliable motivation measures are critical for tracking changes over time and for evaluating the effectiveness of motivational interventions*". Dengan instrumen yang reliabel, data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk menilai sejauh mana motivasi berperan dalam keberhasilan individu. Oleh karena itu, pengembangan instrumen motivasi yang valid dan reliabel tidak hanya penting untuk penelitian, tetapi juga untuk praktik yang mendukung pengembangan pribadi dan profesional.

Pemilihan karir adalah keputusan penting yang dapat

memengaruhi kesejahteraan pribadi, profesional, dan sosial individu dalam jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, pemilihan karir yang tepat sangat penting karena berhubungan dengan kepuasan kerja, produktivitas, dan pengembangan diri. Menurut Super (1990), "*career choice is a critical developmental task that influences an individual's entire life course*". Oleh karena itu, pengukuran yang akurat dan komprehensif melalui instrumen pemilihan karir yang valid dan reliabel sangat penting untuk membantu individu memahami minat, nilai, dan keterampilan mereka, serta bagaimana faktor-faktor ini sesuai dengan berbagai pilihan karir.

Instrumen pemilihan karir pendidikan yang valid memungkinkan konselor, pendidik, dan peneliti untuk mengidentifikasi preferensi karir individu dan memberikan bimbingan yang sesuai. Holland (1997), "*valid career assessment tools play a crucial role in aligning educational pathways with career interests, ultimately contributing to enhanced career satisfaction and success*". Instrumen yang tepat dapat membantu siswa dan mahasiswa dalam proses eksplorasi karir, memberikan wawasan tentang profesi yang sesuai dengan kepribadian dan aspirasi

mereka, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan informasi yang akurat.

Reliabilitas instrumen pemilihan karir juga krusial untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dari waktu ke waktu dan dapat dipercaya. Brown dan Lent (2013) menekankan bahwa "*reliable career assessment tools are necessary for guiding long-term career planning and for evaluating the effectiveness of career interventions*". Dengan demikian, pengembangan instrumen yang valid dan reliabel tidak hanya penting dalam konteks penelitian pendidikan, tetapi juga untuk mendukung bimbingan karir yang efektif, yang pada akhirnya dapat memfasilitasi transisi yang mulus dari pendidikan ke dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan instrumen yang meliputi tiga variabel penelitian. Mengembangkan dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang mencakup tiga variabel, yaitu self-awareness, motivasi dan perencanaan karir pendidikan. Variabel self-awareness mencakup 3 indikator, variabel motivasi mencakup 2 indikator dan

variabel perencanaan karir pendidikan mencakup 2 indikator. Instrumen penelitian ini terdiri atas 90 item yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah diidentifikasi dari literatur yang relevan. Langkah pertama dari pengembangan instrumen adalah menelaah literatur untuk memastikan bahwa setiap variabel dan indikator yang digunakan telah dibahas oleh teori yang kuat. Langkah berikutnya adalah penyusunan instrumen dari masing-masing indikator telah ditetapkan. Masing-masing item pada instrumen disusun dalam format skala likert untuk mengetahui tingkat jawaban responden.

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji melalui uji coba awal (pilot study) dengan melibatkan sampel yang representatif dengan jumlah 100 responden. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut dianalisis menggunakan spss 25 untuk mengidentifikasi struktur faktor dan menguji validitas konstruk. Selain itu, reliabilitas instrumen diukur menggunakan koefisien alpha Cronbach. Instrumen yang tidak memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas akan direvisi atau dihapus. Setelah proses revisi selesai, instrumen akhir digunakan dalam penelitian utama untuk

mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar guna mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel penelitian.

RESPONDEN PENELITIAN

Responden dalam penelitian adalah mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dengan berbagai program studi pendidikan. Jumlah responden dalam penelitian adalah 100 orang yang tersebar dalam berbagai jurusan kependidikan: pendidikan guru sekolah dasar, pendidikan kimia, pendidikan jasmani, rekreasi dan olahraga, pendidikan anak usia dini, bimbingan dan konseling. Asumsi pengambilan responden adalah semua mahasiswa adalah calon pendidik yang nantinya setelah lulus akan bekerja sebagai pendidik. Responden tersebut tepat digunakan untuk melihat alasan pemilihan karir sebagai pendidik dan menelusuri indikator mana yang berpengaruh paling besar dalam menentukan pemilihan karir sebagai seorang pendidik nantinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen

yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan spss 25 dengan teknik korelasi antara skor setiap item dengan skor total. Hasil uji validitas variabel kesadaran diri dengan nilai terendah pada butir nomor 08 dengan nilai validitas 0,236 dan butir paling tinggi dengan nilai validitas 0,791. Pada variabel motivasi nilai r terendah adalah 0,389 pada butir nomor 21 dan nilai r tertinggi sebesar 0,759 pada butir nomor 09. Pada variabel karir pendidik nilai r terendah 0,390 pada butir ke 03 dan nilai r tertinggi sebesar 0,664 pada butir 10, 17 dan 18. Nilai r -tabel dengan responden 100 dan α 0,05 adalah 0,195. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen dari 3 variabel (kesadaran diri, motivasi dan karir) dinyatakan valid, dengan masing-masing item memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap total skor berada diatas 0,195. Nilai validitas yang tinggi pada setiap item mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konsep atau variabel yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Keberhasilan seluruh instrumen dalam memenuhi kriteria validitas konstruksi menunjukkan bahwa alat

ukur ini dapat digunakan tanpa harus mengeliminasi item apapun. Hal ini sangat penting karena instrumen yang valid memastikan bahwa hasil penelitian akan lebih dapat diandalkan dan relevan dengan fenomena yang diukur. Validitas, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2005), adalah "suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang hendak diukur." Arikunto (2010) juga menyatakan bahwa "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen." Dengan demikian, validitas instrumen ini mendukung keakuratan dan keterandalan hasil penelitian, sekaligus memperkuat kredibilitas temuan yang dihasilkan. Ketiga variabel penelitian menunjukkan tingkat kevalidan yang kuat dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur tiga variabel utama secara efektif, yaitu kesadaran diri, motivasi, dan karir pendidik. Setiap variabel diukur menggunakan 30 item, dengan validitas diuji melalui korelasi antara skor item dan skor

total variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item dalam ketiga variabel memiliki korelasi signifikan terhadap skor total, yang menandakan bahwa instrumen tersebut valid dan mampu mengukur konsep yang diinginkan secara akurat, baik pada dimensi kesadaran diri, motivasi, maupun perencanaan karir pendidik.

Tabel 1 Reliability Self-Awereness
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	30

Selain itu, reliabilitas instrumen dinilai menggunakan metode Alpha Cronbach untuk menguji konsistensi internal dari masing-masing variabel. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel kesadaran diri adalah 0,918. Nilai reliabilitas melebihi ambang batas 0,7 mempunyai arti tingkat reliabilitas yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa instrumen tidak hanya valid, tetapi juga konsisten dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini variabel instrumen kesadaran diri dapat digunakan untuk mengukur kesadaran diri responden dalam penelitian.

Tabel 2 Reliability Motivation
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	30

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel motivasi adalah 0,945. Nilai reliabilitas melebihi ambang batas 0,7 mempunyai arti tingkat reliabilitas yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa instrumen tidak hanya valid, tetapi juga konsisten dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini variabel instrumen motivasi dapat digunakan untuk mengukur motivasi responden dalam penelitian.

Tabel 3 Reliability Educational Career Planning

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	30

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel educational career planning adalah 0,960. Nilai reliabilitas melebihi ambang batas 0,7 mempunyai arti tingkat reliabilitas yang sangat baik. Ini menunjukkan bahwa instrumen tidak hanya valid, tetapi juga konsisten dalam mengukur variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini variabel instrumen perencanaan karir pendidik dapat digunakan untuk mengukur perencanaan karir responden dalam penelitian.

Dengan validitas dan reliabilitas yang teruji, hasil penelitian ini dapat dianggap memiliki tingkat akurasi dan keterandalan yang tinggi. Instrumen

yang valid dan reliabel memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk memahami pengaruh kesadaran diri, motivasi, serta perencanaan karir pendidik. Reliabilitas, menurut Sugiyono (2019), adalah "alat ukur yang memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang terhadap subjek yang sama di bawah kondisi yang sama." Hal ini diperkuat oleh Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa "reliabilitas merupakan derajat konsistensi dari hasil pengukuran suatu instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau variabel yang sama secara berulang-ulang." Dengan demikian, instrumen yang reliabel berpotensi memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan atau intervensi dalam bidang pendidikan dan pengembangan karir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji coba instrumen dengan program SPSS 25 terhadap 3 variabel penelitian kesadaran diri, motivasi dan perencanaan karir pendidik yang masing-masing terdiri dari 30 instrumen di dapatkan nilai validitas terendah adalah 0,236 dan tertinggi adalah 0,791. Nilai validitas tersebut berada diatas r tabel dengan koefisien

0,05 dan responden 100 yaitu 0,195. Hal tersebut menyatakan bahwa seluruh instrumen valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari 3 variabel penelitian nilai reliabilitas didapatkan terendah 0,918 dan tertinggi 0,960 yang berarti bahwa ketiga variabel mempunyai nilai reliabilita di atas 0,7. Hal tersebut mempunyai arti nilai reliabilitas sangat baik. Seluruh instrumen mempunyai nilai validitas dan reliabilitas yang baik mempunyai makna instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang bersesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, J. D. (2010). Testing in language programs: A comprehensive guide to English language assessment. McGraw-Hill.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2011). Educational research: Competencies for analysis and applications (10th ed.). Pearson.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). Foundations of behavioral research (4th ed.). Harcourt College Publishers.
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The benefits of being present: Mindfulness and its role in psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 822-848.
- Goleman, D. (1995). Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. Bantam Books. <https://doi.org/10.1111/j.1741-6248.1999.00375.x>
- Roberts, C. M., & Stark, P. (2008). Readiness for self-directed change in professional behaviours: Factorial validation of the self-reflection and insight scale. *Medical Education*, 42(11), 1113-1121. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2008.03156.x>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S1532-7965PLI1104_01
- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (2nd ed.). Prentice Hall.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th ed.). Pearson.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.

- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development* (pp. 197-261). Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.